

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, PENGALAMAN
AUDITOR, KEAHLIAN, BEBAN KERJA, TEKANAN WAKTU TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN**

(Studi Empiris pada Inspektorat di Pemalang dan Tegal Tahun 2020)



Oleh : AsfitaPrameswari

NIM : 16312042

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENGALAMAN
AUDITOR, KEAHLIAN, TEKANAN WAKTU, DAN BEBAN KERJA
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN**

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh : Asfita Prameswari

NIM : 16312042

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Juli 2020



**PENGARUH SKEPTISISM PROFESIONAL AUDITOR, PENGALAMAN
AUDITOR, KEAHLIAN, TEKANAN WAKTU, DAN BEBAN KERJA
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Asfita Prameswari

No. Mahasiswa : 16312042

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Juli 2020

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M. Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
KEAHLIAN, TEKANAN WAKTU, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN
AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN**

Disusun Oleh : **ASFITA PRAMESWARI**

Nomor Mahasiswa : **16312042**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 11 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah 5-6)

“Usaha Tidak Akan Mengkhianati Hasil”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya yang masih mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama islam sampai saat ini.

Penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor, Keahlian, Tekanan Waktu dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Pemalang dan Tegal)”** merupakan tugas akhir yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis menerima banyak dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sugiyono dan ibu Endang S. yang telah memberikan doa dan dukungannya selama ini sehingga bisa sampai menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.
2. Enggar Ariwardani sebagai kakak yang sudah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Ibu Reni Yendrawati selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, dukungan, dan banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
4. Zibda, devani, gadis, wulan, dan rahma yang selalu memberikan mendukung dan do'a.
5. Evalia, angel, jihan, dan galuh sahabat sejak kecil terima kasih selalu mendukung, selalu memberi saran dan selalu menghiburku selama menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Bisnis dan Ekonmika Universitas Islam Indonesia terima kasih sudah memberikan pelayan yang baik dan mudah selama perkuliahan.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan terima kasih atas segala dukungan dan do'a yang telah diberikan.

Atas segala kebaikan kalian semoga Allah SWT memberikan berkah dan karunia-Nya kepada kalian dan dapat mempermudah segala urusan kita semua.

Wassalamu'alaikum wr. wb

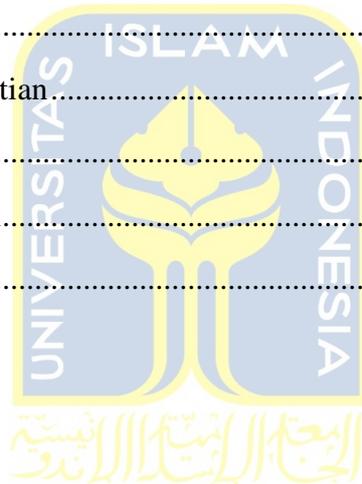
DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Atribusi	10
2.1.2 Teori Fraud Pentagon	10
2.1.3 Pendeteksian Kecurangan	13
2.1.4 Skeptisisme Profesional Auditor.....	14
2.1.5 Pengalaman Auditor.....	15
2.1.6 Keahlian	16
2.1.7 Beban Kerja.....	17
2.1.8 Tekanan Waktu	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19

2.3 Kerangka Penelitian	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh skeptisisme profesional audit terhadap pndeteksian kecurangan	22
2.4.2 Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pendeteksian kecurangan	23
2.4.3 Pengaruh keahlian terhadap pendeteksian kecurangan	24
2.4.4 Pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan	25
2.4.5 Pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel.....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3.1 Jenis Data	29
3.3.2 Sumber Data.....	30
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.4.1 Variabel Dependen.....	31
3.4.1.1 Pendeteksian Kecurangan	31
3.4.2 Variabel Independen	32
3.4.2.1 Skeptisisme Profesional Auditor.....	32
3.4.2.2 Pengalaman Auditor.....	33
3.4.2.3 Keahlian	34
3.4.2.4 Tekanan Waktu	35
3.4.2.5 Beban Kerja.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Kualitas Data.....	37
3.5.2.1 Uji Reliabilitas	37

3.5.2.2 Uji Validitas	38
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3.1 Uji Multikolonieritas	38
3.5.3.2 Uji Normalitas Data	38
3.5.3.3 Uji Heterodastisitas	39
3.5.4 Uji Hipotesis	39
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	40
3.5.4.2 Uji T	40
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Analisis Deskriptif	42
4.2 Karakteristik Responden.....	43
4.2.1 Karakteristik Jenis Kelamin	43
4.2.2 Karakteristik Umur.....	43
4.2.3 Karakteristik Pendidikan Terakhir	44
4.2.4 Karakteristik Jabatan.....	45
4.2.5 Karakteristik Pengalaman Kerja	46
4.3 Statistik Deskriptif	46
4.4 Uji Kualitas Data.....	49
4.4.1 Uji Validitas	49
4.4.2 Uji Reliabilitas	51
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.5.1 Uji Normalitas	52
4.5.2 Uji Multikolinearitas	53
4.5.3 Uji Heterokedastisitas	55
4.6 Uji Hipotesis	56
4.6.1 Analisis Regresi Berganda	56
4.6.2 Hasil Koefisien Determinasi	58

4.6.3 Uji T	59
4.7 Pembahasan.....	62
4.7.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan.....	62
4.7.2 Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pendeteksian kecurangan	64
4.7.3 Pengaruh keahlian terhadap pendeteksian kecurangan	66
4.7.4 Pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan	67
4.7.5 Pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3 Saran.....	71
5.4 Implikasi Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pendeteksian Kecurangan	31
Tabel 3.2 Skeptisisme Profesional	32
Tabel 3.3 Pengalaman Auditor	33
Tabel 3.4 Keahlian	35
Tabel 3.5 Tekanan Waktu	35
Tabel 3.6 Beban Kerja	36
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	42
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4.3 Umur Responden	43
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden	44
Tabel 4.5 Jabatan Responden	45
Tabel 4.6 Pengalaman Kerja Responden	46
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	47
Tabel 4.8 Uji Validitas	50
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.10 Uji Normalitas	53
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	21
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	76
Lampiran 2 Surat Permohonan Kuisisioner.....	78
Lampiran 3 Kuisisioner	79
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	84
Lampiran 5 Hasil Data	90



Abstract

The purpose of this study was to examining the effect of professional auditor skepticism, auditor experience, expertise, time pressure, and workload depends on the auditor's ability to detect the fraud. The population in this study was the Pemalang's and Tegal's Inspectorates who used a sample of 35 respondents. There were 40 questionnaires distributed to respondents and 35 respondents who returned and were eligible to be processed using multiple linear regression models and processing with SPSS 21. The results of the data obtained showed that all hypothesis, the results obtained from the processed data represent that the hypothesis was acceptable.

Keywords: Professional Auditor Skepticism, Auditor Experience, Expertise, Time Pressure, Workload, Fraud Detection.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini dilakukan menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, pengalaman auditor, keahlian, tekanan waktu, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Populasi pada penelitian ini adalah Inspektorat Pemalang dan Tegal yang menggunakan sampel sebanyak 35 responden. 40 kuesioner yang dibagikan kepada responden dan 35 responden yang kembali dan layak untuk diolah dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 21. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari semua hipotesis, semua data didukung oleh data.

Kata kunci : Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor, Keahlian, Tekanan Waktu, Beban Kerja, Pendteksian Kecurangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan perekonomian di dunia semakin berkembang dengan pesat yang dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan suatu negara tidak hanya memberikan dampak positif tetapi dapat memberikan dampak negatif bagi negara dengan adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan yang terjadi dapat memberikan kerugian yang sangat besar bagi suatu negara, kecurangan tersebut sering terjadi pada perusahaan, organisasi, maupun instansi pemerintah.

Di Indonesia banyak terjadi kasus kecurangan (*fraud*), kasus yang sedang menjadi perbincangan di Indonesia yaitu kasus dugaan korupsi yang melibatkan salah satu anggota Inspektorat daerah Bojonegoro. Menurut News. Detik. Com (2019) menyatakan bahwa terjadi penyelewengan di Inspektorat Bojonegoro yang menyebabkan kepala inspektorat tersebut dipenjara. Penyelewengan ini merupakan salah satu penyalahgunaan yang sering terjadi di daerah Bojonegoro. Dengan adanya kasus tersebut kerugian yang dialami oleh negara mencapai Rp 1,7 miliar.

Berdasarkan pada artikel berita PUSKAPIK (2019) menyatakan bahwa diduga adanya tindakan korupsi yang melibatkan pemerintah Bupati Pematang yang mengakibatkan banyak pihak yang mendorong KPK untuk melakukan penyelidikan. Selain itu, tindakan korupsi juga terjadi di Kota Tegal yang berdasarkan artikel CNN (2018) menyatakan

bahwa Wali Kota Tegal telah menerima suap dari mantan Ketua Partai NasDem sebesar 8,8 miliar. Uang suap tersebut berasal dari hasil operasional RSUD Kardinah hingga pengadaan alat kesehatan, uang proyek strategis serta uang suap jabatan.

Kecurangan (fraud) yang terjadi pada Inspektorat dapat membuat keraguan di masyarakat pada kemampuan auditor untuk mengaudit laporan keuangan dan keraguan pada tingkat profesionalitas auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) pada laporan keuangan. Penting untuk auditor dalam kemampuannya mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan klien, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) yaitu skeptisme profesionalitas auditor, pengalaman auditor, keahlian, beban kerja dan tekanan waktu.

Standar Profesional Akuntan Publik SA 200 paragraf 15 (IAPI, 2014) mendefinisikan bahwa skeptisisme profesional auditor harus memiliki sikap yang juga mencakup dalam suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, dan memiliki tingkat waspada yang tinggi terhadap kondisi yang mengindikasikan memungkinkannya terjadi kecurangan atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Auditor's professional skepticism merupakan suatu sikap atau pola pikir auditor yang mempertanyakan kebenaran dari suatu bukti audit yang telah disajikan oleh manajemen atau suatu entitas bisnis (Purwanti dan Astika, 2017). Auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional yang

tinggi tidak dengan mudah menerima penjelasan dari klien, namun auditor akan memberikan pertanyaan untuk mendukung bukti yang telah didapatkan, alasan dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan (Prasetyo, 2015).

Menurut Anggriawan (2014), *Skeptisme auditor's profesional* yang dimiliki auditor rendah dapat mengakibatkan seorang auditor tidak akan mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan karena auditor dengan mudah percaya terhadap asersi yang telah manajemen berikan tanpa adanya bukti pendukung atas asersi tersebut. Jika auditor memiliki sikap skeptisme yang tinggi maka kemungkinan untuk terjadinya *fraud* akan semakin rendah. Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dipengaruhi oleh tinggi rendahnya sikap skeptisme yang dimiliki auditor.

Dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sikap skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor tinggi, selain itu auditor juga memiliki pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan, semakin banyak pengalaman auditor, maka kemungkinan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) akan semakin tinggi sedangkan auditor yang memiliki sedikit pengalaman atau jam terbang akan rendah dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang dapat mendeteksi, memahami, dan mencari penyebab yang terjadi pada kecurangan-kecurangan tersebut (Anggriawan, 2014).

Menurut Suraida (2005) pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit laporan

keuangan baik dari banyaknya penugasan yang diterimanya maupun dari segi lamanya waktu yang digunakan. Semakin banyak pengalaman auditor yang dimiliki maka auditor akan semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Selain skeptisisme dan pengalaman audit untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) dibutuhkan keahlian pada auditor, dengan keahlian yang dimiliki auditor dapat mempermudah seorang auditor dalam mengambil keputusan yang objektif dan sistematis dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Keahlian auditor adalah pengetahuan, pendidikan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama yang telah dimiliki oleh seorang auditor (Pangestika, dkk, 2014).

Dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang terjadi, beban kerja juga dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan tingginya beban kerja dapat menyebabkan menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Auditor akan lebih cenderung menganggap hal-hal kecil yang tidak penting untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sehingga dengan ini dapat membuat auditor mudah dalam menerima informasi yang telah disampaikan oleh kliennya (Faradina, 2016).

Menurut Purwanti dan Astika (2017) mengatakan bahwa tekanan beban kerja yang dimiliki sangat tinggi dapat berdampak negatif untuk auditor yaitu berdampak bagi proses audit yang dilakukan, antara lain

auditor akan lebih fokus untuk mengurangi beberapa prosedur audit yang akan digunakan dan auditor dengan mudah menerima apa yang telah diberikan oleh kliennya seperti informasi yang dibutuhkan.

Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya dituntut untuk efisiensi waktu dan menyelesaikannya dengan waktu tertentu yang sudah direncanakan. Semakin besar tekanan waktu yang dirasakan oleh seorang auditor, sehingga semakin rendah kemampuan yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Ada dua tipe pada tekanan waktu yang dihadapi oleh seorang auditor yaitu fungsional dan disfungsional, tipe fungsional adalah perilaku auditor dalam bekerja dan menggunakan waktu dengan baik sehingga dapat mempertahankan kualitas auditnya sementara tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang dapat menurunkan kualitas audit karena auditor lebih memprioritaskan tugasnya (Anggriawan, 2014). Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe disfungsional tidak lebih mampu dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dibandingkan dengan tipe fungsional, karena tipe fungsional lebih memperhatikan dan mempertahankan waktu dan kualitas untuk mencari bukti yang mengarah pada isyarat kecurangan (*fraud*).

Nasution & Fitriany (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa beban kerja yang dimiliki auditor berpengaruh dengan menurunnya tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Faradina (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, sehingga semakin tinggi pengalaman yang telah dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang terjadi.

Sari & Helmayunita (2018) hasil penelitiannya mengatakan bahwa skeptisisme profesional searah dengan kemampuan yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan yang artinya dengan semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor sehingga akan semakin tinggi juga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Anggriawan (2014) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dihadapi oleh seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin menurun.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, dkk, 2018). Penelitian ini menjelaskan bahwa keahlian memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, dkk (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan penambahan variabel. Objek yang

diteliti adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Pemalang dan Tegal, variabel yang ditambahkan adalah tekanan waktu dan beban kerja. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengaruh skeptisme profesional auditor, pengalaman auditor, keahlian, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini diberi judul : **“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, KEAHLIAN, BEBAN KERJA, TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) (Studi Empiris pada Inspektorat Pemalang dan Tegal pada tahun 2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
3. Apakah keahlian berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
4. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?

5. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
3. Untuk menganalisis pengaruh keahlian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
4. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
5. Untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang dapat menambah wawasan dan manfaat untuk pihak akademisi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk sarana penulis dalam memberikan pengetahuan, menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari pada saat kuliah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi pembanding pengaruh skeptisme profesional auditor, pengalaman auditor, keahlian, beban kerja, tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Menurut Fritz Heider pada 1958 pencetus teori atribusi yang merupakan teori dengan menjelaskan perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang mengetahui apa motif dan penyebab perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Secara personal kemampuan yang dimiliki berasal dari kekuatan internal pada seseorang yang terdiri dari sifat, karakter, kemampuan, keahlian, sikap maupun usaha yang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang (Ningtyas, dkk, 2018).

2.1.2 Teori Fraud Pentagon

Teori yang digunakan dalam menjelaskan kecurangan (fraud) adalah teori *fraud triangle*. Pertama kali teori tersebut ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Teori *fraud triangle* menjelaskan ada 3 faktor yang dapat menyebabkan terjadi kecurangan (*fraud*) yaitu insentif atau *pressure*, kesempatan atau *opportunity*, dan rasional atau *attitude*.

Teori baru tentang fraud dikembangkan oleh Wolfe & Hermason pada tahun 2004 yang disebut dengan teori *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan teori penyempurna dari teori *fraud triangle*. Menurut Wolfe & Hermason (2004) menjelaskan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan menambah elemen keempat yaitu kemampuan (*capability*), dalam mendeteksi kecurangan tidak hanya mempertimbangkan elemen insentif, kesempatan, dan *attitude* tetapi juga mempertimbangkan elemen kemampuan (*capability*) tidak akan terjadi kecurangan (*fraud*) tanpa adanya kemampuan yang dimiliki dalam melakukan kecurangan (*fraud*).

Selanjutnya ada teori yang menjelaskan lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memicu terjadinya kecurangan (*fraud*), teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 yang dapat disebut sebagai teori *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* adalah pengembangan dari teori *fraud triangle* yang terdiri atas elemen *pressure*, *opportunity*, dan rasional selain itu teori *fraud pentagon* menambahkan dua elemen kecurangan (*fraud*) yaitu elemen arogansi dan elemen kompetensi sehingga *fraud pentagon* memiliki 5 elemen untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dan pencegahan kecurangan (*fraud*).

Peluang (*Opportunity*)

Menurut Faradiza (2018) mengatakan peluang atau kesempatan adalah tersedianya suatu kesempatan untuk melakukan kecurangan pada suatu situasi atau kondisi tertentu, peluang tersebut terjadi atau muncul karena lemahnya kontrol atau pengendalian pada suatu perusahaan.

Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi merupakan kemampuan seorang pelaku kecurangan untuk dapat mengembangkan strategi penggelapan dan dapat mengendalikan situasi yang mampu memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama dengannya (Marks,2012).

Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasakan tekanan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Tekanan pada *fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memaksa orang lain untuk melakukan kecurangan (*fraud*) untuk kepentingan pribadi atau individu (Vivianita dan Indudewi, 2018). Tekanan dalam melakukan kecurangan (*fraud*) karena untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku kecurangan.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut Faradiza (2018) mengatakan rasionalisasi dalam *fraud* merupakan adanya pemikiran yang dapat membenarkan

kecurangan yang akan atau sudah terjadi, rasionalisasi ini dapat membuat seseorang yang pada awalnya tidak ingin melakukan *fraud* dan pada akhirnya dapat melakukan kecurangan (*fraud*). Adanya rasionalisasi dapat membenarkan perbuatan yang dilakukan walaupun perbuatan tersebut adalah salah.

Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi merupakan sifat sombong yang ingin dipuji oleh orang lain dan dihormati karena kinerjanya yang semakin baik atau meningkat (Vivianita dan Indudewi, 2018). Adanya sifat ini karena untuk mementingkan dirinya sendiri yang besar di dalam diri manajemen yang dapat memberikan sifat arogansi yang lebih besar pada pelaku kecurangan (*fraud*) (Faradiza, 2018).

2.1.3 PendeteksianKecurangan

Karyono (2013) menyatakan dalam pendeteksian kecurangan ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mendeteksi terjadinya kecurangan harus memahami kegiatan-kegiatan yang terjadi di organisasi dan unit usaha dengan tujuan dapat mengetahui dalam suatu organisasi suag melakukan pengendalian internal dengan baik, karena penganadalian internal memiliki fungsi untuk mendeteksi kecurangan dan mencegah terjadinya kecurangan.

2. Mengetahui tanda-tanda terjadinya kecurangan, yang diantaranya terdiri atas penyimpangan, keanehan dan keganjilan yang terjadi.

Menurut Utomo (2018) Kecurangan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengelabui orang lain dengan cara menyembunyikan, mengelabui, dan merubah informasi yang dipandang dapat mempengaruhi dan merubah pengambilan keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri dan merugikan pihak lain.

Nasution dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga elemen fundamental yang ada di dalam kecurangan (*fraud*), yaitu : kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang, kecurangan adalah bentuk penyembunyian fakta atau penipuan atau pemaksaan, dan kecurangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pada pihak-pihak tertentu.

2.1.4 Skeptisme Profesional Auditor

Peraturan BPK No. 1 (2007) menyatakan kemahiran profesional menuntut dalam pemeriksaan melakukan skeptisisme profesional, yaitu perilaku yang memiliki pikiran mengenai sikap kritis dalam bertanya dan mengevaluasi secara obyektif mengenai kompetensi, kecukupan dan relevansi bukti yang ada. Menurut Faradina (2016) mengatakan bahwa seorang auditor yang memiliki sifat skeptisisme profesional yang tinggi maka akan memiliki

informasi-informasi yang relevan sehingga mudah untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi.

International Standards in Auditing menjelaskan skeptisisme profesional auditor adalah sikap atau perilaku yang penting untuk dimiliki oleh seorang auditor dalam penilaian yang kritis (*critical assesment*) terhadap bukti yang dikumpulkan dalam proses audit, yaitu bukti yang harus dimiliki pikiran yang kritis dalam mempertanyakan kehandalan dokumen yang telah didapatkan dan mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang didapat dari pihak manajemen (Nasution dan Fitriany, 2012).

2.1.5 Pengalaman Auditor

Pengalaman seorang auditor diukur oleh seberapa banyak jam terbang yang diterima oleh auditor dan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Salah satu masalah yang berhubungan dengan pengalaman seorang auditor adalah masalah ketelitian, sebagai seorang auditor harus memiliki ketelitian yang tinggi sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya dapat diselesaikan dengan baik (Larasati dan Puspitasari, 2019).

Bawono dan Singgih (2010) mengatakan bahwa auditor yang memiliki pengalaman dapat diasumsikan mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan seorang auditor yang kurang dalam berpengalaman, hal ini dikarenakan

pengalaman seorang auditor dapat membentuk keahlian secara teknis maupun psikis. Secara teknis dapat diartikan semakin banyak pengalaman yang auditor punya akan semakin mengasah keahlian seorang auditor dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment*, sedangkan secara psikis dapat diartikan pengalaman dapat membentuk kepribadian seseorang lebih bijaksana dalam berpikir dan bertindak, dalam hal bertindak seseorang akan semakin hati-hati agar tidak terjadi suatu hal yang fatal dalam melaukan kesalahan.

2.1.6 Keahlian

Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar yang dimiliki oleh seorang auditor berupa pengetahuan dan kemampuan auditor dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum, sedangkan keahlian non teknis adalah kemampuan yang dimiliki auditor yang berasal pada diri seorang auditor dan dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman (Ningtyas,dkk, 2018).

Menurut Artha,dkk (2014) mengatakan bahwa keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional dengan adanya keahlian yang dimiliki auditor dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor, kemampuan dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan atau seminar. Semakin tinggi tingkan keahlian seorang

auditor juga akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan yang terjadi.

2.1.7 Beban Kerja

Dalam Sari & Helmayunita (2018) menjelaskan Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: KEP- 971/K/Su/2005, beban kerja merupakan jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang auditor selama periode tertentu dalam keadaan normal yang diukur dengan hari pengawasan (HP). *Workload* dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor dengan batas waktu tertentu untuk melakukan proses audit (Fitriany, 2011 dalam Nasution dan Fitriany, 2012).

Beban kerja yang dimiliki auditor berhubungan dengan *busy season* yang dapat terjadi pada kuartal pertama awal, *busy season* dapat terjadi pada auditor karena banyak perusahaan yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember dan dengan adanya kelebihan *busy season* dapat menyebabkan kelelahan dan ketatnya *time budget* untuk auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang rendah (Lopez dan Peters, 2011 dalam Nasution dan Fitriany, 2012).

Beban kerja atau *Workload* dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor menurun dalam mendeteksi

kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan oleh kliennya, hal ini dapat mempengaruhi kualitas seorang auditor yang semakin menurun dengan semakin besarnya beban kerja seorang auditor.

2.1.8 Tekanan Waktu

Menurut Anggriawan (2014) mengatakan bahwa seorang auditor yang memiliki tekanan waktu yang tinggi akan kurang sensitif dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi sehingga auditor akan kehilangan bukti-bukti yang dapat mempengaruhi hasil audit. Suatu tekanan dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam mengambil keputusan karena waktu yang terbatas dan membatasi informasi yang di dapat oleh seorang auditor.

Menurut Sofie dan Nugroho (2018) tekanan waktu dapat meningkatkan stress untuk auditor karena menuntut seorang auditor menyelesaikan tugasnya pada waktu yang telah ditetapkan, sementara jika terjadi sesuatu pada laporan keuangan klien seorang auditor tidak memiliki banyak waktu untuk mengumpulkan banyak bukti dari kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan klien. Hal ini dapat menyebabkan auditor meninggalkan poin penting dalam program audit yang dapat berakibat pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Menurut Sofie dan Nugroho (2018) tekanan waktu memiliki dua dimensi, yaitu:

Time Budget Pressure

Adalah bentuk tekanan yang terjadi karena keterbatasan sumber daya untuk menyelesaikan tugas audit dimana seorang auditor dituntut menyelesaikan tugasnya dengan efisiensi pada anggaran waktu.

Time Deadline Pressure

Adalah bentuk tekanan dan suatu kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan waktu yang telah ditetapkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Fitriany (2012) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” menyimpulkan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan pengalaman audit dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2016) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” memiliki kesimpulan bahwa adanya hubungan

langsung yang positif antara pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Helmayunita (2018) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” yang menyimpulkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan secara simultan beban kerja, pengalaman dan skeptisme professional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

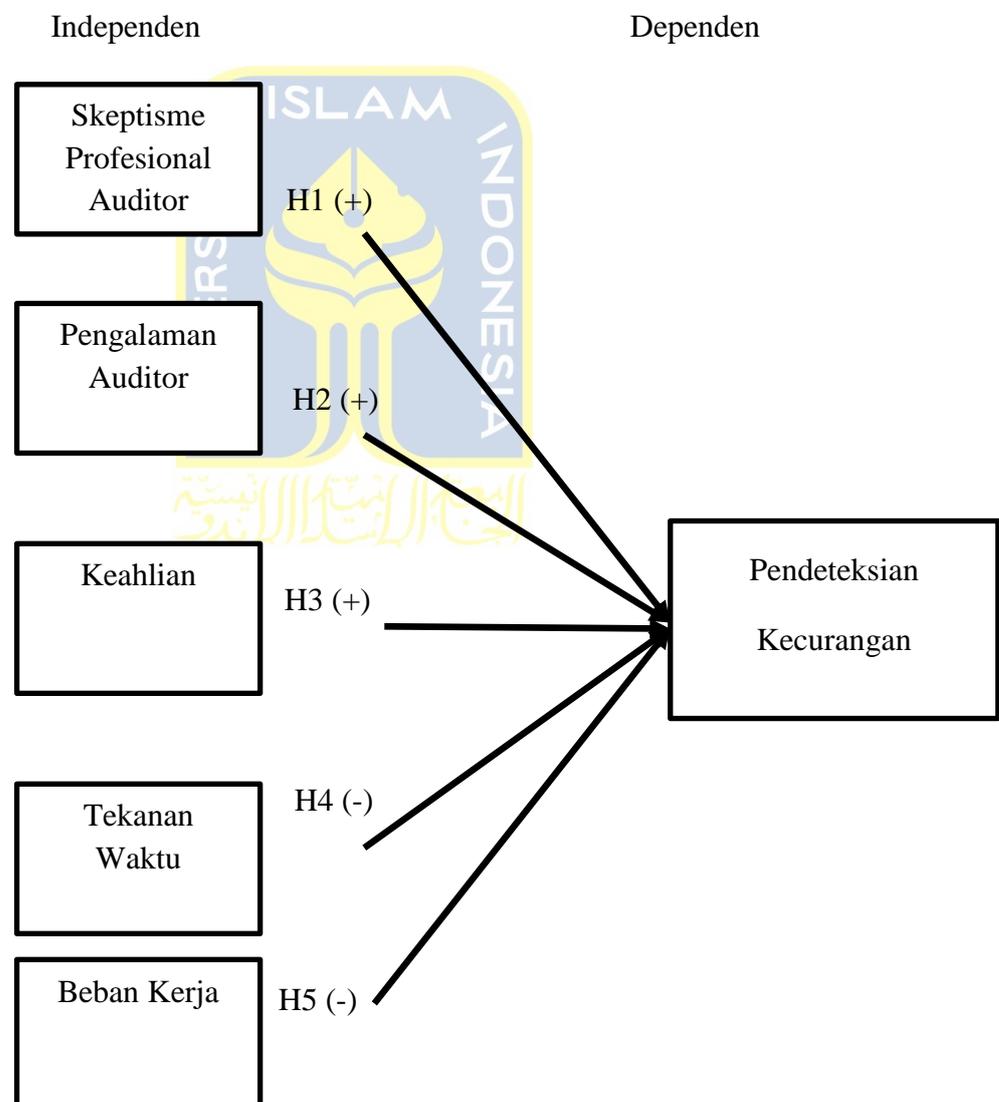
Penelitian yang telah dilakukan Anggriawan (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi sebesar -1,120 yang mempunyai arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki auditor maka semakin menurun kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan” yang menyimpulkan bahwa keahlian mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian akan semakin

baik dalam melakukan auditnya dibandingkan auditor yang memiliki keahlian sedikit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Di bawah ini menggambarkan kerangka konseptual yang digunakan untuk penelitian pengaruh skeptisme profesional auditor, pengalaman auditor, keahlian, tekanan waktu, beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dilakukan oleh peneliti yang ada pada rumusan masalah penelitian yang dilakukan dan telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan pada rumusan masalah tersebut (Sugiyono, 2017).

2.4.1 Pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan

Skeptisisme profesional merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk menilai suatu bukti-bukti audit. Dengan adanya skeptisisme profesional dapat mempermudah auditor dalam menelaah bukti-bukti dan dapat mempermudah auditor dalam mendeteksi tanda-tanda terjadinya kecurangan.

Dalam hubungannya dengan teori Atribusi, motif atau perilaku auditor dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan laporan keuangan. Praktik yang dilakukan oleh seorang auditor mengharuskan bahwa auditor memiliki sikap skeptisisme yang tinggi terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan. Dengan semakin tinggi sikap skeptisisme profesional seorang auditor

maka akan semakin tinggi atau mudah auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Fitriany (2012) hasil penelitiannya menyatakan bahwa skeptisisme profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dapat didukung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sofie dan Nugroho (2018) hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat dampak positif terhadap skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dan auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional akan lebih berhati-hati terutama dalam memberikan keputusan serta memberikan opini auditnya.

H1: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan

2.4.2 Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pendeteksian kecurangan

Pengalaman auditor merupakan banyaknya penugasan yang dilakukan oleh seorang auditor, dengan banyak pekerjaan yang dimiliki oleh seorang auditor maka seorang auditor tersebut memiliki pengalaman yang tinggi dan mudah dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi.

Dalam hubungannya dengan teori pentagon, pengalaman kerja yang tinggi dapat memberikan peluang yang besar dalam melakukan pekerjaannya menjadi lebih baik untuk seorang auditor dan dapat meningkatkan kompeten seorang auditor sehingga seorang auditor semakin trampil dalam melakukan pekerjaannya. Peluang dan kompeten tersebut yang dimiliki oleh seorang auditor dapat mempermudah auditor dalam mendeteksi dan memahami kecurangan secara akurat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2016) menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan yang positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Selain pengetahuan yang tinggi yang harus dimiliki oleh seorang auditor tetapi auditor harus memiliki pengalaman yang tinggi sehingga memperlihatkan tingkat perhatian yang selektif yang tinggi terhadap informasi yang relevan.

H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan

2.4.3 Pengaruh keahlian terhadap pendeteksian kecurangan

Keahlian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor seperti pengetahuan, pendidikan, dan pemahaman yang dapat memperlihatkan seorang auditor memiliki keahlian yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Dalam hubungannya dengan teori atribusi, keahlian yang dimiliki seorang auditor adalah pengetahuan yang luas dan keahlian dalam berkomunikasi untuk mempermudah kinerja yang dimiliki seorang auditor. Keterkaitan antara keahlian dengan teori atribusi yaitu kemampuan seorang auditor yang tinggi dapat mempengaruhi sikap atau perilaku auditor dalam melakukan pemeriksaan agar menemukan kecurangan yang terjadi.

Penelitian yang mengenai keahlian dilakukan oleh Ningtyas, dkk (2018) menyatakan bahwa dalam penelitiannya variabel keahlian memiliki pengaruh pada pendeteksian kecurangan, hal ini dapat menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki keahlian yang telah memadai maka akan dapat memberikan tingkat kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

H3: keahlian berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan

2.4.4 Pengaruh tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan

Tekanan waktu adalah keadaan dimana auditor dalam menyelesaikan tugasnya dengan kurun waktu tertentu atau waktu yang telah ditentukan. Sehingga auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditentukan mendapatkan tekanan yang dirasakan dan tekanan

waktu ini juga mempengaruhi kurang sensitifnya auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Dalam hubungannya dengan teori pentagon, apabila terdapat tekanan yang tinggi maka akan menimbulkan risiko kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga dengan adanya tekanan waktu tersebut seorang auditor lebih berusaha keras untuk mencapai waktu yang telah ditetapkan dan membuat auditor lebih mudah mempercayai informasi yang telah diberikan oleh klien yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Menurut Anggriawan (2014) telah melakukan penelitian yang menyatakan tekanan waktu memiliki pengaruh negative terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sofie dan Nugroho (2018) menjelaskan tekanan waktu memiliki pengaruh negative terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dengan adanya tekanan waktu yang tinggi maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin rendah.

H4: tekanan waktu berpengaruh negative terhadap pendeteksian kecurangan

2.4.5 Pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan

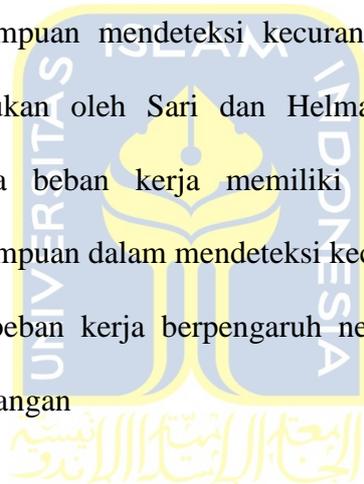
Beban kerja adalah sekumpulan kegiatan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang. Proses audit jika dilakukan

dengan memiliki beban kerja yang tinggi akan memiliki kualitas audit yang rendah dibandingkan dengan tidak ada beban kerja.

Dalam hubungannya dengan teori pentagon, beban kerja yang tinggi dapat memberikan tekanan yang tinggi kepada seorang auditor sehingga dapat menurunkan tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Menurut pada penelitian Anggriawan (2014) menyatakan bahwa beban kerja yang dimiliki berpengaruh negative terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari dan Helmayunita (2018) menghasilkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh negative terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

H5: beban kerja berpengaruh negative terhadap pendeteksian kecurangan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah yang telah terdiri dari objek/subjek yang telah mempunyai karakteristik dan kualitas yang telah dipilih oleh peneliti untuk dapat diambil kesimpulan dan dapat dipelajari (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut populasi pada penelitian ini merupakan pegawai auditor yang sedang bekerja di Inspektorat Pemalang dan Tegal. Alasan populasi tersebut dipilih adalah pada penelitian terdahulu sudah banyak melakukan penelitian di BPK dan penelitian ini bermaksud ingin meneliti auditor yang bekerja di Inspektorat. Berdasarkan artikel berita Puskapik (2019) diketahui adanya dugaan korupsi oleh pemerintah bupati Pemalang. Selain itu, berdasarkan CNN Indonesia pada tahun 2018 walikota Tegal ditangkap atas tindakan korupsi yang dilakukannya.

Sampel merupakan suatu yang dapat menggambarkan karakteristik populasi dan sebagian jumlah yang ada pada populasi yang akan dilakukan penelitian. Sampel yang terdiri atas banyaknya jumlah anggota yang telah dipilih dari populasi. *Covenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini.

Convenience sampling yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari populasi yang dengan senang hati bersedia memberikan informasinya (Sekaran, 2011:136). Responden yang digunakan penulis mudah dihubungi, bersifat kooperatif, tidak menyusahkan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini sampel yang dipilih adalah auditor yang memiliki pengalaman bekerja minimal 1 tahun dan bersedia mengisi kuesioner pada Inspektorat Pemalang dan Tegal.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket). Pembagian kuesioner secara langsung yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengirimkan langsung kuesioner tersebut kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Pemalang dan Tegal. Responden wajib memberikan pilihannya terhadap tingkat kesetujuan dan ketidak setujuannya dalam pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut. Skala likert yang memiliki rentang nilai dari 1 sampai 4 merupakan model skala yang digunakan pada kusioner penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berupa skor atau nilai dari jawaban yang telah diberikan responden atas pertanyaan-

pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang diberikan kepada responden.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang jawaban dari pertanyaan kuesioner tersebut sudah disediakan oleh peneliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu bentuk yang dapat digunakan untuk dipelajari sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kemudian dapat membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada variabel dependen dan variabel independen menggunakan skala likert 4 poin, mulai dari (4) “sangat setuju” sampai dengan (1) “sangat tidak setuju”. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdiri atas 2 macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor, Keahlian, Tekanan Waktu dan Beban Kerja yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen, adalah Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen.

3.4.1.1 Pendeteksi Kecurangan

Mendeteksi kecurangan adalah upaya yang dapat mengindikasikan atau gejala awal terjadinya tindakan kecurangan dan upaya untuk mempersempit ruang gerak untuk pelaku yang akan melakukan tindakan kecurangan. Untuk mengukur tingkat pendeteksian kecurangan menggunakan 12 (dua belas) butir pertanyaan yang terdapat pada penelitian Anggriawan, 2014.

Tabel 3.1
Pendeteksian Kecurangan

Indikator
Sebelum melaksanakan audit, saya harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.
Deteksi kecurangan mencakup indentifikasi indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.
Saya harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.
Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.
Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.
Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.
auditor dapat menyusun langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.
Identifikasi atas faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam

pendeteksian kecurangan.
Auditor harus dapat memperkirakan bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.
Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan.
Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh.
Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.

3.4.2 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Ada 5 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.4.2.1 Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional auditor merupakan suatu pikiran yang mempertanyakan dan waspada terhadap keadaan yang mengindikasikan kemungkinan adanya kesalahan penyajian, baik yang disebabkan kecurangan atau kesalahan (Jusup, 2014). Untuk mengukur tingkat skeptisisme profesional menggunakan model instrumen yang terdiri dari 11 pertanyaan yang digunakan pada penelitian Aulia, 2013.

Tabel 3.2
Skeptisisme Profesional

Indikator
Skeptisisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.
Skeptisisme profesional perlu dimiliki oleh auditor

terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.
Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan.
Auditor harus memiliki independensi dan kompetensi dalam melaksanakan audit.
Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur.
Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.
Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.
Auditor menerapkan sikap skeptisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada.
Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi.
Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit.

3.4.2.2 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah auditor yang memiliki pengalaman dapat diasumsikan memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum memiliki banyak pengalaman (Bawono dan Singgih, 2010). Untuk mengukur pengalaman auditor menggunakan instrumen yang terdiri dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan yang terdapat pada penelitian Anggriawan, 2014.

Tabel 3.3
Pengalaman Auditor

Indikator
Semakin lama menjadi auditor saya mengerti bagaimana

menghadapi suatu entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
Semakin lama menjadi auditor saya dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membantu keputusan.
Semakin lama menjadi auditor saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.
Semakin lama menjadi auditor saya mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.
Pengalaman membantu saya dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.
Banyak tugas audit membuat saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.
Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat saya dalam proses penyelesaian pekerjaan.
Banyaknya tugas yang saya hadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.
Banyaknya tugas yang saya terima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.
Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman auditor senior.

3.4.2.3 Keahlian

Keahlian adalah suatu kemampuan atau ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Semakin tinggi keahlian yang dimiliki seorang auditor dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Untuk mengukur keahlian menggunakan 5 (lima) butir pertanyaan yang digunakan pada penelitian Tantra, 2013.

Tabel 3.4
Keahlian

Indikator
Dibangku kuliah auditor memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit.
Auditor memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.
Seiring dengan bertambahnya masa kerja auditor, keahlian auditing yang dimiliki meningkat.
Dengan inisiatif auditor sendiri berusaha untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur.
Auditor selalu mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang dilaksanakan.

3.4.2.4 Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan suatu kondisi yang dimana seorang auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Untuk mengukur tingkat tekanan waktu yang dimiliki auditor menggunakan 4 (empat) butir pertanyaan yang digunakan pada penelitian Anggriawan, 2014.

Tabel 3.5
Tekanan Waktu

Indikator
Jika auditor mampu memanfaatkan waktu audit, maka temuan kecurangan akan lebih maksimal.
Perlu adanya pembatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Batasan waktu dalam audit akan mempengaruhi dalam proses pendeteksian kecurangan.

Semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan kepada auditor semakin cepat auditor mendeteksi kecurangan.

3.4.2.5 Beban Kerja

Beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh seseorang. Semakin tinggi skor variabel dapat menunjukkan semakin berat beban kerja seorang auditor. Untuk mengukur beban kerja menggunakan 5 (lima) butir pertanyaan yang digunakan pada penelitian Faradina, 2016.

Tabel 3.6
Beban Kerja

Indikator
Auditor merasa beban kerja saat ini mempengaruhi kinerja auditor.
Ketika auditor memiliki banyak pikiran membuat auditor sulit untuk fokus terhadap pekerjaannya.
Pekerjaan yang auditor lakukan membebani auditor sewaktu-waktu ketika pekerjaan menumpuk.
Sebagai seorang auditor merasa terbatasnya waktu untuk mengaudit membuat <i>error</i> pada laporan keuangan dapat terjadi.
Auditor sebaiknya harus dapat membagi waktu dalam mengerjakan tugasnya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS yang dapat menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel dan grafik yang dapat menghasilkan kesimpulan untuk mengambil keputusan dari hasil analisis yang dilakukan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik yang dapat dilakukan untuk menganalisis data dengan menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, dan maksimum. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.

3.5.2 Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2017).

Pada pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang memiliki nilai koefisien nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* > 0,6. Nilai tersebut adalah nilai minimum pada setiap variabel agar variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan antara objek data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan validitas suatu item, mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak *valid*, sedangkan jika nilai korelasinya diatas 0,3 atau sama maka item tersebut dinyatakan *valid*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yang bertujuan menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas pada model regresi. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau variabel bebas membuktikan model regresinya baik. Apabila nilai tolerance <1 atau dengan nilai VIF <10 ini membuktikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.5.3.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak normal pada suatu

model regresi. Jika suatu variabel berdistribusi normal maka nilai signifikan $> 5\%$, sedangkan suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka nilai signifikan $< 5\%$ (Ghozali, 2016).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variace dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas apa tidak menggunakan Uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikannya $> 5\%$ (Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Hipotesis

Regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Model persamaan yang dapat digambarkan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendeteksian Kecurangan
- X1 : Skeptisisme profesional auditor
- X2 : Pengalaman Auditor
- X3 : Keahlian
- X4 : Tekanan waktu
- X5 : Beban Kerja
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : error

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang dimiliki mendekati 1 maka variabel bebas memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu.

3.5.4.2 Uji T

Uji t merupakan uji yang dapat digunakan untuk menguji variabel-variabel independen dengan menentukan

besarnya *lever of significance* yaitu sebesar 5%. Apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak diterimanya hipotesis yang telah dibuat dan memiliki arti secara signifikan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Sedangkan, apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka hipotesisnya diterima yang memiliki arti bahwa secara signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Pemalang dan Tegal. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung kepada kantor Inspektorat Pemalang dan Tegal. Penelitian ini pada Inspektorat Pemalang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2020 sampai dengan 27 Mei 2020 dan Inspektorat Tegal dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2020 sampai dengan 19 Juni 2020. Berikut tabel data sampel yang menjadi responden:

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang disebar	40	100
Kuesioner yang kembali	35	87,5
Kuesioner yang tidak kembali	5	12,5
Kuesioner yang tidak layak	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	35	87,5

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Jumlah kuesioner yang disebar adalah 40. Kuesioner yang kembali berjumlah 35 atau 87,5%, kuesioner yang tidak kembali berjumlah 5 atau 12,5% karena pada waktu penyebaran kuesioner ada auditor yang sedang

cuti. Sedangkan kuesioner yang telah memenuhi syarat adalah berjumlah 35 atau 87,5%.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan, dan pengalaman kerja. Berikut penjelasan karakteristik responden yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

4.2.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Orang (Frekuensi)	Persentase %
Laki-Laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Total	35	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang terbesar adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 orang atau 57,1%, sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah responden sebesar 15 orang atau 49,2%. Jadi, kesimpulannya jenis kelamin laki-laki merupakan jenis kelamin yang memiliki jumlah terbesar.

4.2.2 Karakteristik Umur

Tabel 4.3
Umur Responden

Umur	Orang (Frekuensi)	Persentase %
25-30	4	11,4

31-35	11	31,4
36-40	4	11,4
41-45	6	17,1
46-50	6	17,1
51-55	3	8,7
56-60	1	2,9
Total	35	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data karakteristik umur pada tabel 4.3 diatas, menjelaskan bahwa jumlah responden terbesar adalah berumur 31-35 tahun tahun yaitu 11 responden atau 31,4%, umur responden 25-30 tahun berjumlah 4 atau 11,4%, umur responden 36-40 tahun berjumlah 4 atau 11,4%, umur responden 41-45 tahun berjumlah 6 atau 17,1%, umur responden 46-50 tahun berjumlah 6 responden atau 17,1%, umur responden 51-55 tahun berjumlah 3 responden atau 8,7%, sedangkan umur responden terendah adalah umur 56-60 tahun dengan jumlah 1 atau 2,9%.

4.2.3 Karakteristik Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Orang (Frekuensi)	Persentase %
D3	2	5,7
D4	1	2,9
S1	28	80
S2	4	11,4
S3	0	0
Total	35	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan pendidikan terakhir responden yang disajikan pada tabel 4.4 diatas, menjelaskan bahwa pendidikan terakhir

responden yang terbesar adalah S1 yang berjumlah 28 orang atau 80%, pendidikan terakhir D3 berjumlah 2 orang atau 5,7%, pendidikan terakhir D4 berjumlah 1 orang atau 2,9%, pendidikan terakhir S2 berjumlah 4 orang atau 11,4%, sedangkan pendidikan terakhir responden yang terkecil adalah S3 yang berjumlah 0 orang atau 0%. Jadi kesimpulannya responden yang memiliki pendidikan terakhir terbesar adalah S1.

4.2.4 Karakteristik Jabatan

Tabel 4.5
Jabatan Responden

Jabatan	Orang (Frekuensi)	Persentase %
Auditor Pertama	12	34,3
Auditor Madya	5	14,3
Auditor Muda	10	28,6
Auditor Penyelia	5	14,3
Auditor Terampil	3	8,5
Total	35	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, menjelaskan bahwa jabatan responden sebagian besar sebagai auditor pertama dengan jumlah 12 orang atau 34,3%, jabatan responden sebagai auditor madya berjumlah 5 orang atau 14,3%, jabatan responden sebagai auditor muda berjumlah 10 orang atau 28,6%, jabatan responden sebagai auditor penyelia berjumlah 5 orang atau 14,3%, sedangkan jabatan responden terkecil adalah auditor terampil dengan jumlah 3 oarang atau 8,5%. Jadi dapat ditarik kesimpulan

jabatan terbesar yang dimiliki oleh responden adalah auditor pratama.

4.2.5 Karakteristik Pengalaman Kerja

Tabel 4.6
Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman Kerja	Orang (Frekuensi)	Persentase %
1-5 tahun	11	31,4
6-10 tahun	7	20
>10 tahun	17	48,6
Total	35	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas, menjelaskan bahwa pengalaman kerja responden yang terbesar adalah >10 tahun yang berjumlah 17 orang atau 48,6%, pengalaman kerja responden 1-5 tahun berjumlah 11 orang atau 31,4%, sedangkan pengalaman kerja responden yang terkecil adalah 6-10 tahun dengan jumlah 7 orang atau 20%. Jadi dapat ditarik kesimpulan pengalaman kerja yang terbesar yang dimiliki oleh responden adalah >10 tahun yang berjumlah 17 orang atau 48,6%.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang telah diteliti pada penelitian ini dengan secara statistik. Pada penelitian ini nilai yang digunakan untuk menggambarkan *statistic* pada setiap variabel adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi. Aplikasi SPSS *Statistic* 21 digunakan

untuk dapat mengetahui statistik deskriptif. Berikut adalah hasil statistik deskriptif:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional Auditor	35	13	40	32.86	6.069
Pengalaman Auditor	35	18	40	32.03	5.420
Keahlian	35	11	20	15.80	2.374
Tekanan Waktu	35	4	12	8.03	2.269
Beban Kerja	35	5	15	9.31	2.410
Pendeteksian Kecurangan	35	24	48	39.37	5.573

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa deskriptif pada masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Skeptisisme profesional auditor (X1) dilihat dari hasil analisis data memiliki nilai minimum sebesar 13 dari seluruh responden yang memiliki arti bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah jawaban atas skeptisisme profesional auditor. Nilai maksimum atau penilaian tertinggi dari seluruh responden sebesar 40. Nilai rata-rata skeptisisme profesional auditor adalah 32.03 dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas skeptisisme profesional auditor. Standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 6.069 dari seluruh responden.

2. Pengalaman auditor (X2) dari hasil analisis data nilai minimum yang dimiliki pengalaman auditor adalah sebesar 18 dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengalaman auditor. Nilai maksimum atau penilaian tertinggi dari seluruh responden yang dimiliki adalah sebesar 40. Nilai rata-rata pengalaman auditor adalah 32.03 dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengalaman auditor. Standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 5.420 dari seluruh responden.
3. Keahlian (X3) dari hasil analisis data nilai minimum yang dimiliki keahlian adalah sebesar 11 dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas keahlian. Nilai maksimum atau penilaian tertinggi adalah sebesar 20 dari seluruh responden. Nilai rata-rata keahlian adalah 15.80 dari semua responden yang telah memberikan jawaban mengenai keahlian. Standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 2.374.
4. Tekanan waktu (X4) dari hasil analisis data nilai minimum yang dimiliki tekanan waktu sebesar 4 dari semua responden. Nilai maksimum atau penilaian tertinggi adalah sebesar 12 dari seluruh responden. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh tekanan waktu sebesar 8,03 dari semua responden yang telah memberikan jawaban mengenai tekanan waktu. Standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 2.269.
5. Beban kerja (X5) dari hasil analisis data nilai minimum yang dimiliki beban kerja adalah sebesar 5 dari seluruh responden. Nilai maksimum

atau penilaian tertinggi yang dimiliki adalah sebesar 15 dari seluruh responden. Nilai rata-rata beban kerja adalah sebesar 9.31 dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas beban kerja. Standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 2.410.

6. Pendeteksian Kecurangan (Y) dari hasil analisis data nilai minimum yang dimiliki oleh pendeteksian kecurangan sebesar 24 dari semua responden. Nilai maksimum atau penilaian tertinggi yang dimiliki adalah sebesar 48 dari seluruh responden. Nilai pendeteksian kecurangan rata-rata dari seluruh responden yang telah memberikan jawabahn adalah sebesar 39,37. Standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 5.573.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui apakah valid atau tidaknya suatu kuesioner yang telah diberikan ke responden. Peneliti mengukur validitas dalam penelitian ini menggunakan *bivariate pearson* (Product Moment Pearson) yaitu teknik korelasi, dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya diatas 0,3. Aplikasi SPSS Statistic 21 digunakan untuk menguji validitas data. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.8
Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi	Batas	Keterangan
Skeptisisme Profesional Auditor (X1)	X1.1	0,883	0,3	Valid
	X1.2	0,925	0,3	Valid
	X1.3	0,906	0,3	Valid
	X1.4	0,842	0,3	Valid
	X1.5	0,571	0,3	Valid
	X1.6	0,774	0,3	Valid
	X1.7	0,729	0,3	Valid
	X1.8	0,881	0,3	Valid
	X1.9	0,816	0,3	Valid
	X1.10	0,836	0,3	Valid
Pengalaman Auditor (X2)	X2.1	0,792	0,3	Valid
	X2.2	0,850	0,3	Valid
	X2.3	0,858	0,3	Valid
	X2.4	0,838	0,3	Valid
	X2.5	0,794	0,3	Valid
	X2.6	0,883	0,3	Valid
	X2.7	0,827	0,3	Valid
	X2.8	0,885	0,3	Valid
	X2.9	0,775	0,3	Valid
	X2.10	0,685	0,3	Valid
Keahlian (X3)	X3.1	0,734	0,3	Valid
	X3.2	0,833	0,3	Valid
	X3.3	0,648	0,3	Valid
	X3.4	0,846	0,3	Valid
	X3.5	0,781	0,3	Valid
Tekanan Waktu (X4)	X4.1	0,824	0,3	Valid
	X4.2	0,786	0,3	Valid
	X4.3	0,796	0,3	Valid
	X4.4	0,821	0,3	Valid
Beban Kerja (X5)	X5.1	0,789	0,3	Valid
	X5.2	0,837	0,3	Valid

	X5.3	0,814	0,3	Valid
	X5.4	0,761	0,3	Valid
	X5.5	0,756	0,3	Valid
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Y.1	0,735	0,3	Valid
	Y.2	0,808	0,3	Valid
	Y.3	0,816	0,3	Valid
	Y.4	0,851	0,3	Valid
	Y.5	0,731	0,3	Valid
	Y.6	0,862	0,3	Valid
	Y.7	0,851	0,3	Valid
	Y.8	0,815	0,3	Valid
	Y.9	0,759	0,3	Valid
	Y.10	0,724	0,3	Valid
	Y.11	0,802	0,3	Valid
	Y.12	0,841	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui dari seluruh butir pertanyaan variabel-variabel pada penelitian ini berapa besarnya suatu koefisien korelasinya. Hasil dari perhitungan koefisien kolerasi yang telah dilakukan pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan yang trdapat pada penelitian ini memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,3. Jadi kesimpulannya adalah untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan butir-butir pertanyaan pada penelitian ini.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dapat diandalkannya suatu alat pengukur. Uji reliabilitas pada penlitian ini digunakan untuk dapat melihat kuesioner yang telah diberikan ke pada responden

apakah telah mencapai syarat *reliable* atau tidak. Kuesioner yang digunakan telah dinyatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach alpha* yang dimiliki $>0,6$ atau 60%. Aplikasi SPSS *Statistic 21* digunakan pada uji reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skeptisisme Profesional Auditor	0,943	Reliabel
Pengalaman Auditor Keahlian	0,944	Reliabel
Tekanan Waktu	0,824	Reliabel
Beban Kerja	0,820	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan	0,845	Reliabel
	0,948	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 4.9 diatas, dapat memberikan kesimpulan bahwa koefisien Cronbach alpha yang dimiliki lebih besar dari 0,6 yang dapat diartikan semua variabel yang terdapat pada penelitian ini dapat disebut sebagai reliabel. Jadi untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan butir-butir pertanyaan pada penelitian ini.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi, apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan bagus sebaiknya mendekati normal atau

berdistribusi normal. Jika nilai probability $> 0,05$ artinya distribusi data normal. Aplikasi SPSS *Statistic 21* digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.10
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34638309
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.097
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas, dari hasil uji tersebut menjelaskan model regresi pada penelitian ini dikatakan terdistribusi normal dengan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,899 yang lebih besar dari 0,0. Jadi untuk analisis penelit selanjutnya dapat menggunakan model regresi pada penelitian ini.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas pada model regresi ini. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat menggunakan

Variance Inflation Factor (VIF). Pada penelitian ini data yang dimiliki dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika $VIF < 10$. Aplikasi SPSS *Statistic* 21 digunakan untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistic Tolerance	VIF
(Constant)		
Skeptisisme Profesional Auditor	.364	2.744
Pengalaman Auditor	.220	4.542
Keahlian	.454	2.201
Tekanan Waktu	.397	2.518
Beban Kerja	.371	2.698

a. Dependent Variabel: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat bahwa *tolerance* dan VIF berada pada $> 0,10$. Jadi kesimpulannya adalah bahwa persamaan yang ada pada model regresi tidak memiliki adanya masalah multikolinearitas yang dapat diartikan bahwa tidak adanya kolerasi antara variabel-variabel independen, sehingga analisis ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya karena nilai VIF jauh dibawah angka 10 dan nilai *tolerance* yang dimiliki berada dibawah 1.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari satu residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi ini. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heterokedastisitas dalam model regresi tersebut. Uji gletser merupakan model yang digunakan pada penelitian ini, uji gletser merupakan meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, variabel bersangkutan dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika nilai $p > 0,05$. Aplikasi SPSS *Statistic 21* digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4.12
Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a	Sig.
(Constant)		.659
Skeptisisme Profesional Auditor		.354
Pengalaman Auditor		.619
Keahlian		.841
Tekanan Waktu		.827
Beban Kerja		.605

a. Dependent Variabel: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 4.12 diatas dapat menghasilkan bahwa hasil signifikansi yang ada pada setiap variabel lebih besar dari 0,05 pada uji heterokedastisitas ini. Jadi dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dilakukan untuk dapat menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap pada satu variabel terikat. Aplikasi SPSS *Statistic* digunakan untuk uji regresi linier berganda pada penelitian ini.

Tabel 4.13
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	22.617	4.191		5.396	.000
Skeptisisme Profesional Auditor	.250	.068	.272	3.658	.001
1Pengalaman Auditor Keahlian	.317	.098	.308	3.225	.003
Tekanan Waktu	.397	.156	.169	2.542	.017
	-.414	.175	-.169	-	.025
Beban Kerja	-.489	.170	-.211	-	.008
				2.367	
				2.868	

a. Dependent Variabel: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 4.14, model regresi yang diperoleh pada penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = 22,617 + 0,250X_1 + 0,317X_2 + 0,397X_3 - 0,414X_4 - 0,489X_5 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat memberi penjelasan, sebagai berikut :

1. Konstanta yang sebesar 22,617 membuktikan jika variabel-variabel independen (Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor, Keahlian, Tekanan Waktu dan Beban Kerja) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Pendeteksian Kecurangan) adalah sebesar 22,617 satuan.
2. Koefisien variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X1) sebesar 0,250 yang memiliki arti setiap kenaikan variabel Skeptisisme Profesional Auditor sebesar 1 satuan, jadi Pendeteksian Kecurangan akan menjadi naik sebesar 0,250 satuan yang memiliki asumsi bahwa variabel lain tidak adanya perubahan atau konstan.
3. Koefisien variabel Pengalaman Auditor (X2) sejumlah 0,317 untuk setiap kenaikan variabel Pengalaman Auditor sebesar 1 satuan, jadi Pendeteksian kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,317 satuan yang memiliki asumsi bahwa variabel lain tidak ada perubahan atau konstan.
4. Koefisien variabel Keahlian (X3) sejumlah 0,397 yang memiliki arti pada setiap kenaikan variabel Keahlian sebesar 1 satuan, jadi Pendeteksian kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,397 satuan yang memiliki asumsi bahwa variabel lain tidak ada perubahan atau konstan.

5. Koefisien variabel Tekanan Waktu (X_4) sejumlah $-0,414$ yang memiliki arti setiap kenaikan variabel Tekanan waktu sebesar 1 satuan, jadi Pendeteksian Kecurangan akan mengalami penurunan sebesar $-0,414$ satuan yang memiliki asumsi bahwa variabel lain tidak ada perubahan atau konstan.
6. Koefisien variabel Beban Kerja (X_5) sejumlah $-0,489$ yang memiliki arti setiap mengalami kenaikan variabel Beban Kerja sebesar 1 satuan, jadi Pendeteksian kecurangan akan mengalami penurunan sebesar $-0,489$ satuan yang memiliki asumsi bahwa variabel lain tidak ada perubahan atau konstan.

4.6.2 Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar suatu pengaruh variabel independen yang secara keseluruhan dapat menerangkan variabel dependen dan pengaruhnya dapat melihat besarnya nilai Adjusted R square. Apabila suatu Adjusted R square tersebut besar atau mendekati nol, maka besar sumbangan semakin kecil yang terdapat pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka besar Adjusted R square terdapat diantara 0-1, Adjusted R square dapat mengalami naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.942	.932	1.458

- a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Skeptisisme Profesional Auditor, Keahlian, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui hasil nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,932. Hal ini dapat dikatakan Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor, Keahlian, Tekanan Waktu dan Beban Kerja dapat menerangkan bahwa Pendeteksian Kecurangan sebesar 93,2%, setelah dilakukannya penyesuaian terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya sbesar (100%-93,2%) 6,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar pada penelitian ini.

4.6.3 Uji T

Pengujian hipotesis ini yang dilakukan pada penelitian ini yang digunakan dengan uji statistik t. Aplikasi SPSS *Statistic* 21 digunakan pada penelitian ini untuk melakukan uji t.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	β	α	Kesimpulan
1	Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif	0,250	0,001	Didukung

2	terhadap pendeteksian kecurangan Pengalaman Auditor berpengaruh positif	0,317	0,003	Didukung
3	terhadap pendeteksian kecurangan Keahlian berpengaruh positif	0,397	0,017	Didukung
4	terhadap pendeteksian kecurangan Tekanan Waktu berpengaruh negatif	-0,414	0,025	Didukung
5	terhadap pendeteksian kecurangan Beban Kerja berpengaruh negatif	-0,489	0,008	Didukung

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Pada tabel 4.15 diatas dapat menjelaskan bahwa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,250 juga mendukung bahwa Skeptisisme

Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hal ini berarti hipotesis pertama (Ha1) didukung.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,317 juga mendukung bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hal ini berarti hipotesis kedua (Ha2) didukung.

3. Pengaruh Keahlian terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah Keahlian berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh Keahlian terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,017. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,397 juga mendukung bahwa Keahlian berpengaruh positif terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hal ini berarti hipotesis ketiga (Ha3) didukung.

4. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan
Hasil dari pengujian hipotesis keempat adalah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,025. Nilai koefisien yang negative sebesar -0,414 juga mendukung bahwa Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hal ini berarti hipotesis keempat (Ha4) didukung.

5. Pengaruh Beban Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan
Hasil dari pengujian hipotesis kelima adalah Beban Kerja berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh Beban Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Nilai koefisien yang negative sebesar -0,489 juga mendukung bahwa Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hal ini berarti hipotesis kelima (Ha5) didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil penelitian ini yang dilihat pada tabel 4.16 membuktikan skeptisisme profesional auditor dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini juga mendukung hipotesis pertama yaitu skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Dengan semakin tinggi skeptisisme pada diri seorang auditor maka akan mempermudah seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan. Hal ini juga berhubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan perilaku seorang auditor dalam melakukan praktiknya harus memiliki skeptisisme yang tinggi terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution dan Fitriyani (2012) yang membuktikan bahwa dengan semakin tingginya skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan lebih meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan apabila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan dibandingkan dengan auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang rendah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofie dan Nugroho (2018) yang membuktikan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif

terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang memiliki arti bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki maka akan semakin bagus kemampuan dalam mendeteksi kecurangan pada seorang auditor. Hal ini juga membuat auditor yang memiliki sikap skeptisisme akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan dalam memberikan opini auditnya. Seorang auditor dalam mencari bukti dan informasi akan lebih detail untuk memastikan tingkat keakuratan dan keyakinan bukti audit untuk menilai laporan keuangan yang telah diaudit apakah terbebas dari salah saji atau kecurangan.

4.7.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil penelitian ini pada tabel 4.16 dapat membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan yang terjadi. Hal ini mendukung hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Pada teori pentagon pengalaman audit yang telah dimiliki oleh seorang auditor dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki maka seorang auditor akan lebih kompeten dalam melakukan pekerjaannya dan lebih berpeluang untuk mengembangkan dalam memahami kesalahan-kesalahan yang

terjadi. Maka dengan tingginya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan semakin mudah seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan atau salah saji yang terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2016) yang membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor yang dimiliki oleh seorang auditor akan membantu auditor lebih mudah dalam mendeteksi kecurangan yang ditemukan selama proses audit.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri Ningtyas, dkk (2018) yang membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Maka dengan tugas pemeriksaan yang banyak akan menambah pengalaman auditor semakin banyak dan dapat membuat seorang auditor lebih baik dalam melakukan audit. Hal ini juga mendukung dengan semakin tinggi pengalaman auditor yang telah dimiliki akan membuat auditor semakin memahami bagaimana dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, sebaliknya seorang auditor yang memiliki pengalaman yang sedikit maka kurang baik dalam pendeteksian kecurangan yang dilakukannya.

4.7.3 Pengaruh Keahlian Terhadap Pendteksian Kecurangan

Hasil penelitian ini dilihat pada tabel 4.16 dapat membuktikan bahwa keahlian memiliki pengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mendukung hipotesisi ketiga yang menyatakan bahwa keahlian berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Dalam teori atribusi sikap yang dimiliki auditor berpengaruh pada keahlian atau kemampuan yang dimiliki seorang auditor, maka dengan keahlian atau kemampuan seorang auditor tinggi atau luas dapat mempermudah auditor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas,dkk (2018) sejalan dengan penelitian ini yang membuktikan keahlian berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Dengan ini semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka keahlian dapat diukur dengan adanya pendidikan, keahlian khusus dan pemahaman yang dapat menggambarkan bahwa seorang auditor dengan memiliki keahlian yang lebih baik dapat mempermudah dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi.

4.7.4 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil penelitian ini dilihat pada tabel 4.16 membuktikan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh negative terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yaitu “Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan”

Dalam teori pentagon, tekanan yang dimiliki oleh seorang auditor dapat menyulitkan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dengan itu dengan adanya tekanan waktu yang tinggi dapat menurunkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi karena waktu yang diberikan oleh seorang auditor dalam mengaudit dibatasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) sejalan dengan penelitian ini yang dapat membuktikan tekanan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan pada seorang auditor. Maka auditor yang diberikan batasan waktu dalam mengaudit memiliki tingkat keberhasilan yang rendah untuk mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sofie dan Nugroho (2018) yang membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan hal ini semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki oleh

seorang auditor maka akan semakin menurun seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka auditor akan kurang sensitif dalam mendeteksi kecurangan karena auditor akan lebih fokus pada pekerjaan yang harus diselesaikannya dengan tepat waktu atau waktu yang telah ditentukan.

4.7.5 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.16 membuktikan bahwa sejalan dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan”.

Pada teori pentagon dengan adanya tekanan yang tinggi akan dapat mengurangi kinerja seorang auditor. Maka dengan adanya beban kerja yang tinggi membuat seorang auditor kurang fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Fitriany (2012) yang telah membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Dengan ini tinggi nya beban kerja akan membuat kualitas seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya kurang baik untuk mendeteksi kecurangan atau salah saji.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Helmayunita (2018) yang telah membuktikan

bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dihadapi oleh seorang auditor akan semakin menurun kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh skeptisisme profesional auditor, pengalaman auditor, keahlian, tekanan waktu dan beban kerja terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Berdasarkan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Dengan semakin tinggi auditor memiliki skeptisisme profesional auditor sehingga semakin tinggi kemampuan mendeteksi auditor yang dimiliki auditor.
2. Pada variabel Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Semakin banyak atau tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan semakin tinggi seorang auditor mudah dalam mendeteksi kecurangan.
3. Pada variabel Keahlian berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Semakin banyak keahlian yang dimiliki auditor seperti pendidikan, pengetahuan dan pelatihan maka akan semakin tinggi atau mudah seorang auditor mendeteksi kecurangan atau salah saji.

4. Pada variabel Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tekanan waktu yang diterima oleh seorang auditor maka akan semakin menurun kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
5. Pada variabel Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Semakin banyak beban kerja yang dialami oleh seorang auditor maka akan semakin berkurang atau menurun kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Kurang maksimalnya dalam penyebaran kuesioner dikarenakan ada sistem WFH (*Work From Home*).
2. Adanya penelitian terdahulu dan sumber informasi yang terbatas mengenai keterkaitan antara variabel keahlian dengan kemampuan mendeteksi kecurangan.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian ini, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi auditor di Inspektorat Pemalang dan Tegal

Untuk auditor Inspektorat Pemalang dan Tegal dari hasil penelitian yang telah diketahui bahwa keahlian memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Maka perlu adanya

peningkatana atau diberikan pelatihan, untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor yang dapat berguna untuk memudahkan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dalam menyebar kuesioner perlu memilih waktu yang tepat agar dalam penyebarannya lebih maksimal atau perlu memperpanjang waktu penyebaran kuesioner yang dilakukan agar hasil datanya lebih maksimal, dan memperluas variabel yang belum ada pada penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

5.4 Implikasi Penelitian

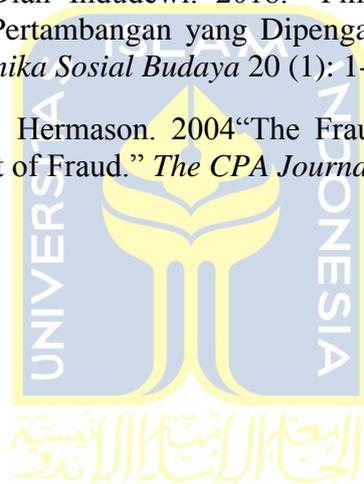
Berdasarkan pada penelitian ini variabel keahlian memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga dengan hal ini diperlukannya pelatihan - pelatihan yang diadakan untuk dapat meningkatkan keahlian yang dimiliki seorang auditor di inspektorat pemalang dan tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Eko Ferry. 2014. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud." *Jurnal Nominal* 3 (2): 102-114.
- Artha, Made Angga Parama, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya. 2014. "Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment." *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (1).
- Aulia, Muhammad Yusuf. 2013. "Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan." Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pemeriksaan Keuangan. 2007. BPK No.1 Tahun 2007. Jakarta. <https://ngada.Org/bpk1-2007.Htm>
- Baihaqi, Amir. 2019. "Korupsi Rp 1,7 M, Mantan Kepala Inspektorat Bojonegoro Divonis 5 Tahun Penjara." News. Detik. Com <https://news.Detik.Com/berita-jawa-timur/d-4791041/korupsi-rp-17-m-mantan-kepala-inspektorat-bojonegoro-divonis-5-tahun-penjara>
- Bawono, Icuk Rangga, dan Elisha Muliani Singgih. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 14 (2): 197-211.
- CNN Indonesia. 2018. "Wali Kota Tegal Divonis 5 Tahun Penjara." <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180423161043-12-292907/wali-kota-tegal-divonis-5-tahun-penjara>
- Faradina, Haura. 2016. "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan." *JOM Fekon* 3 (1): 1235-1249.
- Faradiza, Sekar Akrom. 2018. "Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2 (1): 1-22.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2014. Standar Audit ("SA") 200 Paragraf 15. www.Iapi-lib.Com/spap/1/files/SA%20200/SA%20200.Pdf
- Jusup, Al Haryono. 2014. "Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi III, Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- Karyono. 2013. "Forensic Fraud". Yogyakarta: ANDI.

- Larasati, Dewi, dan Windhy Puspitasari. 2019. "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (1):31-40.
- Marks, Jonathan. 2012. "The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements." Crowe Horwarth LLP.
- Nasution, Hafifah, dan Fitriany. 2012. "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan." *Jurnal dan Prosding SNA* 15: 1-22.
- Ningtyas, Indri., Harun Delamat, Emylia Yuniartie. 2018. "Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 12 (2): 113-124.
- Pangestika, Widya., Taufeni Taufik, Alfiati Silfi. 2014. "Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan." *JOM FEKON* 1 (2): 1-15.
- Prasetyo, Sandi. 2015. "Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan." *Jom FEKON* 2 (1): 2.
- Purwanti, I Gusti Ayu Putu Della Sabrina, dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. "Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21 (2): 1163-1167. doi: 10.24843/EJA.
- PUSKAPIK. 2019. "Ditunggangi Kongsi Gempar Tarik Diri dari Isu Korupsi di Peralang." Jakarta.
<https://www.puskapik.com/2496/daerah/pemalang/ditunggangi-kongsi-gempar-tarik-diri-dari-isu-korupsi-di-pemalang/>
- Sari, Yuli Eka, dan Nayang Helmayunita. 2018. "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan." *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 6 (1): 1173-1192.
- Sekaran, Uma. 2011. "Metodelogi Penelitian untuk Bisnis (Edisi 4), Bandung: Salemba Empat.
- Sofie dan Nanda Afriandi Nugroho. 2018. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan." *Jurnal Akuntandi Trisakti* 5 (1): 65-79. Doi: 10.25105/jat. V5il.4844.

- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suraida, Ida. 2005. "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketetapan Pemberian Opini Akuntan Publik." *Sosiohumaniora* 7 (3): 190.
- Tantra, Victorio. 2013. "Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment." Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan 'Menguji Teori Fraud Triangle.'" *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19 (1): 77-88.
- Vivianita, Alfa, dan Dian Indudewi. 2018. "Financial Statement Fraud pada Perusahaan Pertambangan yang Dipengaruhi Oleh Pentagon Theory." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 20 (1): 1-15.
- Wolfe, David T. & R. Hermason. 2004 "The Fraud Diamond: Considering the Four Element of Fraud." *The CPA Journal*.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Ijin Penelitian



FAKULTAS
EKONOMI
Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 501/DEK/10/Div.URT/IV/2020
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Inspektorat Kabupaten Pemalang

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Asfita Prameswari
No. Mahasiswa : 16312042
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang / 15 Juli 1998
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Perum Banjardawa Permai No.104

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, keahlian,tekanan waktu dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi Fraud"

Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.,CFrA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 April 2020
Dekan,

Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 933130101



FAKULTAS
"BISNIS DAN EKONOMIKA"

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 526/DEK/10/Div.URT/V/2020
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Inspektorat Tegal

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Asfita Prameswari
No. Mahasiswa : 16312042
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang / 15 Juli 1998
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Perum Banjardawa Permai No.104

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, keahlian,tekanan waktu dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi Fraud"

Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.,CFrA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 06 Mei 2020
Dekan,



Lampiran 2

Surat Permohonan Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor

Di Kantor Inspektorat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata satu (S1) pada Universitas Islam Indonesia, saya :

Nama : Asfita Prameswari

NIM : 16312042

Jurusan : Akuntansi

Mengharapkan kesediaan dan partisipasi saudara/saudari untuk mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul **“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, KEAHLIAN, TEKNAN WAKTU, DAN BEBAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN”**

Dengan kerendahan hati, saya berharap saudara/saudari dapat mengisi kuesioner penelitian ini dengan jujur dan sebagaimana mestinya. Atas waktu dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Asfita Prameswari

Lampiran 3

Kuesioner

I. Profil Responden

Untuk keperluan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data-data berikut:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 Pria
 Wanita
3. Umur : tahun
4. Pendidikan Terakhir :
 D3 D4 S1
 S2 S3
5. Jabatan :
6. Pengalaman Kerja :
 1-5 tahun 6-10 tahun
 >10 tahun



II. Mohon Bapak/Ibu/saudara/i menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Keterangan Jawaban	Skor atau Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Skeptisme Profesional Auditor (X1)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Skeptisme profesional auditor mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.				
2.	Skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.				
3.	Auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan.				
4.	Auditor harus memiliki independensi dan kompetensi dalam melaksanakan audit.				
5.	Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur.				
6.	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.				
7.	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.				
8.	Auditor menerapkan sikap skeptisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada.				

9.	Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi.				
10.	Kepercayaan diri yang tinggi harus dimiliki oleh auditor ketika melaksanakan audit.				

Sumber : Waluyo (2008)

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Pengalaman Auditor (X2)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Semakin lama menjadi auditor saya mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
2.	Semakin lama menjadi auditor saya dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
3.	Semakin lama menjadi auditor saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
4.	Semakin lama menjadi auditor saya mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
5.	Pengalaman membantu saya dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.				
6.	Banyak tugas audit membuat saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				
7.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat saya dalam proses penyelesaian pekerjaan.				
8.	Banyaknya tugas yang saya hadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
9.	Banyaknya tugas yang saya terima dapat memacu saya untuk menyelesaikan				

	pekerjaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas.				
10.	Auditor junior untuk mencapai kompetensinya dapat belajar dari pengalaman auditor senior.				

Sumber : Anggriawan (2014)

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Keahlian (X3)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Dibangku kuliah auditor memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit.				
2.	Auditor memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.				
3.	Seiring dengan bertambahnya masa kerja auditor, keahlian auditing yang dimiliki meningkat.				
4.	Dengan inisiatif auditor sendiri berusaha untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur.				
5.	Auditor selalu mengikuti pelatihan akuntansi dan audit yang dilaksanakan.				

Sumber : Tantra (2013)

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Tekanan Waktu (X4)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Jika auditor mampu memanfaatkan waktu audit, maka temuan kecurangan akan lebih maksimal.				
2.	Perlu adanya pembatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam mendeteksi kecurangan.				
3.	Batasan waktu dalam audit akan mempengaruhi dalam proses pendeteksian kecurangan.				
4.	Semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan kepada auditor semakin cepat auditor mendeteksi kecurangan.				

Sumber : Anggriawan (2014)

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Beban Kerja (X5)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Auditor merasa beban kerja saat ini mempengaruhi kinerja auditor.				
2.	Ketika auditor memiliki banyak pikiran membuat auditor sulit untuk fokus terhadap pekerjaannya.				
3.	Pekerjaan yang auditor lakukan membebani auditor sewaktu-waktu ketika pekerjaan menumpuk.				
4.	Sebagai seorang auditor merasa terbatasnya waktu untuk mengaudit membuat <i>error</i> pada laporan keuangan dapat terjadi.				
5.	Auditor sebaiknya harus dapat membagi waktu dalam mengerjakan tugasnya.				

Sumber : Faradina (2016)

Pertanyaan Yang Berhubungan Dengan Pendeteksian Kecurangan (Y)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Sebelum melaksanakan audit, saya harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.				
2.	Deteksi kecurangan mencakup indentifikasi indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi.				
3.	Saya harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.				
4.	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.				
5.	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.				
6.	Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.				
7.	auditor dapat menyusun langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.				
8.	Identifikasi atas faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam				

	pendeteksian kecurangan.				
9.	Auditor harus dapat memperkirakan bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.				
10.	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan.				
11.	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh.				
12.	Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.				

Sumber : Anggriawan (2014)

Lampiran 4

Tabulasi Data

Skeptisisme Profesional Auditor (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	SUM X1
1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	31
5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	14
8	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
9	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
10	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	33
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
12	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
15	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
16	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36
19	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

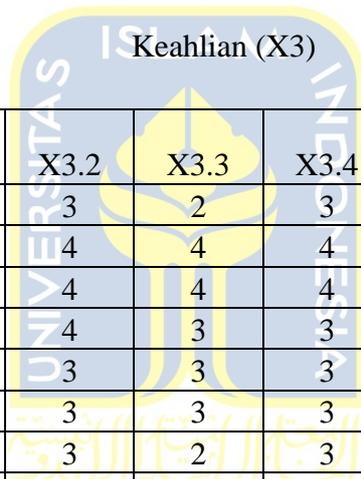
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
26	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
29	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	13
30	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	37
31	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	34
32	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33
33	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
34	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
35	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	35



Pengalaman Auditor (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	SUM X2
1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	35
2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	31
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
7	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
12	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35
13	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
14	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
19	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
20	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27

23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
29	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
30	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
31	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
32	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
33	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
34	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
35	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	30



No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	SUM X3
1	3	3	2	3	3	14
2	4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	3	3	16
5	2	3	3	3	3	14
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	2	3	2	13
8	3	3	3	3	3	15
9	3	2	3	3	3	14
10	3	3	4	4	4	18
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	4	4	3	17
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	3	4	19
18	3	3	4	3	3	16
19	2	3	4	3	3	15
20	3	3	3	2	2	13
21	2	2	2	3	3	12
22	3	3	4	3	3	16
23	3	3	3	3	3	15

24	3	4	4	4	3	18
25	3	4	4	4	4	19
26	4	3	3	3	3	16
27	3	3	4	4	3	17
28	3	3	3	3	3	15
29	2	2	3	2	2	11
30	3	3	3	3	3	15
31	2	3	3	3	4	15
32	3	3	3	3	4	16
33	2	3	4	3	3	15
34	2	3	4	2	2	13
35	3	3	3	2	2	13

Tekanan Waktu (X4)

No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	SUM X4
1	2	2	2	2	8
2	3	2	3	2	10
3	1	1	1	1	4
4	2	2	2	2	8
5	2	2	2	2	8
6	2	2	2	2	8
7	3	3	3	3	12
8	2	2	3	3	10
9	1	2	2	2	7
10	2	3	1	2	8
11	1	1	2	2	6
12	1	2	1	2	6
13	2	2	2	3	9
14	1	2	1	1	5
15	1	1	1	1	4
16	1	1	2	1	5
17	2	1	1	1	5
18	1	3	1	3	8
19	1	2	1	2	6
20	2	2	2	3	9
21	2	2	2	2	8
22	2	3	2	3	10
23	3	3	3	2	11

24	1	2	2	3	8
25	2	2	2	3	9
26	2	2	2	3	9
27	2	2	1	1	6
28	1	1	1	1	4
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	3	12
31	2	3	2	3	10
32	2	2	2	2	8
33	2	3	1	3	9
34	2	2	3	3	10
35	2	2	2	3	9

Beban Kerja (X5)

No.	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
1	2	1	1	1	1	6
2	2	1	2	3	1	9
3	2	1	1	1	2	7
4	2	1	1	2	2	8
5	2	2	2	2	1	9
6	2	2	2	2	2	10
7	3	3	3	3	3	15
8	2	2	2	1	2	9
9	2	2	3	2	3	12
10	2	2	1	1	2	8
11	2	2	2	3	2	11
12	1	1	2	2	1	7
13	2	2	2	2	2	10
14	1	1	2	2	1	7
15	1	1	1	1	1	5
16	1	1	1	1	1	5
17	1	1	1	1	2	6
18	3	2	2	2	2	11
19	2	2	1	2	2	9
20	2	2	2	2	2	10
21	2	2	2	2	2	10
22	1	2	2	1	1	7
23	2	2	2	2	2	10
24	2	2	2	2	2	10

25	2	2	2	2	2	10
26	2	2	3	3	2	12
27	1	1	2	2	1	7
28	2	2	1	1	2	8
29	3	3	3	3	3	15
30	2	2	3	2	3	12
31	2	2	2	2	2	10
32	2	2	2	2	1	9
33	2	2	2	2	1	9
34	2	2	3	3	2	12
35	2	2	2	3	2	11

Pendeteksian Kecurangan (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	SUM Y
1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	40
2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	43
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	41
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
10	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	41
11	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	39
12	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	42
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
14	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	40
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
24	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	44
25	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	42
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37

27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	46
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
31	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	40
32	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39
33	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	39
34	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	38
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39

Lampiran 5

Hasil Data

Tabel 1
Data Kantor Inspektorat

NO	Kantor Inspektorat	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang Kembali	Jumlah Kuesioner yang Tidak Kembali
1	Pemalang	19	17	2
2	Tegal	21	18	3
Jumlah		40	35	5

Tabel 2

Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner yang disebar	40	100
Kuesioner yang kembali	35	87,5
Kuesioner yang tidak kembali	5	12,5
Kuesioner yang tidak layak	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	35	87,5

Tabel 3
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Orang (Frekuensi)	Persentase %
Laki-Laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Total	35	100

Tabel 4
Umur Responden

Umur	Orang (Frekuensi)	Persentase %
25-30	4	11,4
31-35	11	31,4
36-40	4	11,4
41-45	6	17,1
46-50	6	17,1
51-55	3	8,7
56-60	1	2,9
Total	35	100

Tabel 5
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Orang (Frekuensi)	Persentase %
D3	2	5,7

D4	1	2,9
S1	28	80
S2	4	11,4
S3	0	0
Total	35	100

Tabel 6

Jabatan Responden

Jabatan	Orang (Frekuensi)	Persentase %
Auditor Pertama	12	34,3
Auditor Madya	5	14,3
Auditor Muda	10	28,6
Auditor Penyelia	5	14,3
Auditor Terampil	3	8,5
Total	35	100

Tabel 7

Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman Kerja	Orang (Frekuensi)	Persentase %
1-5 tahun	11	31,4
6-10 tahun	7	20
>10 tahun	17	48,6

Total	35	100
-------	----	-----

Tabel 8

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional Auditor	35	13	40	32.86	6.069
Pengalaman Auditor Keahlian	35	18	40	32.03	5.420
Tekanan Waktu	35	11	20	15.80	2.374
Beban Kerja	35	4	12	8.03	2.269
Pendeteksian Kecurangan	35	5	15	9.31	2.410
Valid N (listwise)	35	24	48	39.37	5.573

Tabel 9

Uji Validitas

Skeptisisme Profesional Auditor (X1)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	.816**	.819**	.743**	.395*	.603**	.690**	.873**	.692**	.607**	.883**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2 Pearson Correlation	.816**	1	.873**	.797**	.459**	.749**	.563**	.821**	.706**	.743**	.925**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

X1.3	Pearson Correlation	.819**	.873**	1	.776**	.410*	.643**	.622**	.813**	.714**	.708**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.743**	.797**	.776**	1	.412*	.460**	.526**	.675**	.728**	.760**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.014	.005	.001	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.395*	.459**	.410*	.412*	1	.414*	.306	.291	.369*	.487**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.019	.006	.014	.014		.013	.074	.090	.029	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.603**	.749**	.643**	.460**	.414*	1	.605**	.702**	.579**	.582**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.013		.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	.690**	.563**	.622**	.526**	.306	.605**	1	.677**	.448**	.604**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.074	.000		.000	.007	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	.873**	.821**	.813**	.675**	.291	.702**	.677**	1	.755**	.624**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.090	.000	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.9	Pearson Correlation	.692**	.706**	.714**	.728**	.369*	.579**	.448**	.755**	1	.703**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.029	.000	.007	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.10	Pearson Correlation	.607**	.743**	.708**	.760**	.487**	.582**	.604**	.624**	.703**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1	Pearson Correlation	.883**	.925**	.906**	.842**	.571**	.774**	.729**	.881**	.816**	.836**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengalaman Auditor (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.808**	.690**	.649**	.577**	.664**	.637**	.588**	.517**	.407*	.792**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.015	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.2 Pearson Correlation	.808**	1	.717**	.668**	.608**	.776**	.666**	.674**	.596**	.499**	.850**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.3 Pearson Correlation	.690**	.717**	1	.743**	.565**	.748**	.847**	.691**	.574**	.491**	.858**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.4 Pearson Correlation	.649**	.668**	.743**	1	.605**	.697**	.700**	.675**	.631**	.469**	.838**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.5 Pearson Correlation	.577**	.608**	.565**	.605**	1	.688**	.593**	.784**	.544**	.515**	.794**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.002	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.6 Pearson Correlation	.664**	.776**	.748**	.697**	.688**	1	.677**	.756**	.639**	.606**	.883**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

X2.7	Pearson Correlation	.637**	.666**	.847**	.700**	.593**	.677**	1	.700**	.520**	.435**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.8	Pearson Correlation	.588**	.674**	.691**	.675**	.784**	.756**	.700**	1	.715**	.616**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.9	Pearson Correlation	.517**	.596**	.574**	.631**	.544**	.639**	.520**	.715**	1	.569**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.10	Pearson Correlation	.407*	.499**	.491**	.469**	.515**	.606**	.435**	.616**	.569**	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.003	.004	.002	.000	.009	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.792**	.850**	.858**	.838**	.794**	.883**	.827**	.885**	.775**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keahlian (X3)

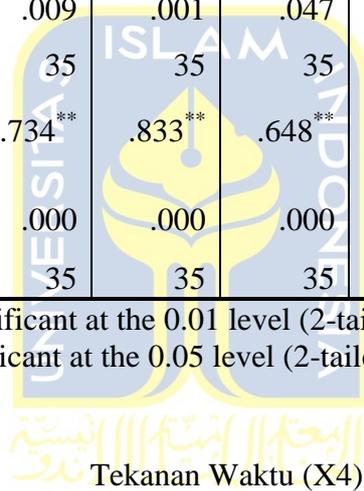
Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	
X3.1	Pearson Correlation	1	.645**	.215	.519**	.436**	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000	.214	.001	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.645**	1	.481**	.584**	.518**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35

	N	35	35	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.215	.481**	1	.443**	.338*	.648**
	Sig. (2-tailed)	.214	.003		.008	.047	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	.519**	.584**	.443**	1	.703**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.008		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X3.5	Pearson Correlation	.436**	.518**	.338*	.703**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.047	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.734**	.833**	.648**	.846**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4
X4.1 Pearson Correlation	1	.573**	.698**	.424*	.824**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.011	.000
N	35	35	35	35	35
X4.2 Pearson Correlation	.573**	1	.332	.656**	.786**
Sig. (2-tailed)	.000		.051	.000	.000
N	35	35	35	35	35
X4.3 Pearson Correlation	.698**	.332	1	.527**	.796**

	Sig. (2-tailed)	.000	.051		.001	.000
	N	35	35	35	35	35
X4.4	Pearson Correlation	.424*	.656**	.527**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.001		.000
	N	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	.824**	.786**	.796**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Beban Kerja (X5)

Correlations

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
X5.1	1	.719**	.393*	.469**	.632**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.005	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
X5.2	Pearson Correlation	.719**	1	.597**	.436**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
X5.3	Pearson Correlation	.393*	.597**	1	.708**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.006	.000
	N	35	35	35	35	35
X5.4	Pearson Correlation	.469**	.436**	.708**	1	.313
	Sig. (2-tailed)	.005	.009	.000	.067	.000
	N	35	35	35	35	35

X5.5	Pearson Correlation	.632**	.629**	.452**	.313	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.067		.000
	N	35	35	35	35	35	35
X5	Pearson Correlation	.789**	.837**	.814**	.761**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pendeteksian Kecurangan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.616**	.431**	.541**	.464**	.612**	.625**	.615**	.435**	.382*	.606**	.709**	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.001	.005	.000	.000	.000	.009	.023	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.2	Pearson Correlation	.616**	1	.606**	.773**	.652**	.618**	.773**	.760**	.479**	.445**	.477**	.580**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.007	.004	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.3	Pearson Correlation	.431**	.606**	1	.737**	.490**	.675**	.659**	.745**	.606**	.650**	.622**	.581**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.4	Pearson Correlation	.541**	.773**	.737**	1	.709**	.745**	.641**	.749**	.580**	.537**	.510**	.641**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.5	Pearson Correlation	.464**	.652**	.490**	.709**	1	.563**	.541**	.547**	.562**	.435**	.510**	.541**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.003	.000		.000	.001	.001	.000	.009	.002	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.6	Pearson Correlation	.612**	.618**	.675**	.745**	.563**	1	.745**	.608**	.711**	.569**	.675**	.745**	.862**

Y.7	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.8	Pearson Correlation	.625**	.773**	.659**	.641**	.541**	.745**	1	.749**	.483**	.631**	.681**	.641**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000
Y.9	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.615**	.760**	.745**	.749**	.547**	.608**	.749**	1	.468**	.438**	.566**	.568**	.815**
Y.10	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.005	.008	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.11	Pearson Correlation	.435**	.479**	.606**	.580**	.562**	.711**	.483**	.468**	1	.648**	.660**	.677**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.009	.004	.000	.000	.000	.000	.003	.005	.000	.000	.000	.000	.000
Y.12	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.382*	.445**	.650**	.537**	.435**	.569**	.631**	.438**	.648**	1	.605**	.631**	.724**
Y	Sig. (2-tailed)	.023	.007	.000	.001	.009	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.606**	.477**	.622**	.510**	.510**	.675**	.681**	.566**	.660**	.605**	1	.766**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
	Pearson Correlation	.709**	.580**	.581**	.641**	.541**	.745**	.641**	.568**	.677**	.631**	.766**	1	.841**
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.735**	.808**	.816**	.851**	.731**	.862**	.851**	.815**	.759**	.724**	.802**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 10

Uji Realibilitas

Skeptisisme Profesional Auditor (X1)

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	10

Pengalaman Auditor (X2)

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	10

Keahlian (X3)

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	5

Tekanan Waktu (X4)

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	4

Beban Kerja (X5)

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	5

Pendeteksian Kecurangan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	12

Tabel 11

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34638309
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 12

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.617	4.191		5.396	.000		

Skeptisisme Profesional Auditor	.250	.068	.272	3.658	.001	.364	2.744
Pengalaman Auditor	.317	.098	.308	3.225	.003	.220	4.542
Keahlian	.397	.156	.169	2.542	.017	.454	2.201
Tekanan Waktu	-.414	.175	-.169	-2.367	.025	.397	2.518
Beban Kerja	-.489	.170	-.211	-2.868	.008	.371	2.698

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Tabel 13

Uji Heterokedasitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.103	2.476		.446	.659
1 Skeptisisme Profesional Auditor	.038	.040	.275	.942	.354
Pengalaman Auditor	-.029	.058	-.189	-.502	.619
Keahlian	.019	.092	.053	.202	.841
Tekanan Waktu	-.023	.103	-.062	-.220	.827
Beban Kerja	-.053	.101	-.151	-.523	.605

a. Dependent Variable: abs_res

Tabel 14

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.617	4.191		5.396	.000
1 Skeptisisme Profesional Auditor	.250	.068	.272	3.658	.001

Pengalaman Auditor	.317	.098	.308	3.225	.003
Keahlian	.397	.156	.169	2.542	.017
Tekanan Waktu	-.414	.175	-.169	-2.367	.025
Beban Kerja	-.489	.170	-.211	-2.868	.008

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Tabel 15
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.942	.932	1.458

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja , Skeptisisme Profesional Auditor, Keahlian , Tekanan Waktu , Pengalaman Auditor

